

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak hal yang dapat menghambat dan mengganggu kemajuan belajar, yang menyebabkan kesulitan belajar bahkan sering juga terjadi suatu kegagalan. Oleh karena itu guru dalam pengelolaan pembelajaran harus memiliki strategi tepat dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pengembangan program pendidikan, guru perlu mengembangkan dirinya untuk lebih berperan sebagai pendidik yang dapat mengembangkan sumber daya manusia dan tatanan kehidupan.

Mutu pendidikan sangat ditunjang oleh komponen pendidikan yaitu guru. Guru harus mempunyai inisiatif dan kreativitas dalam mengelola kelas, karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan siswa dengan segala latar belakang. Guru harus selalu menambah dan memperluas wawasannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang saat ini.

Peran guru dalam pembelajaran tidak hanya sebagai perencana dan penyampai informasi saja, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menemukan dan mengembangkan sendiri pembelajaran pada kehidupan yang terjadi di lingkungannya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak lepas peran serta guru dalam menciptakan manusia yang berkualitas, demi penunjang kemajuan teknologi, diperlukan pembaharuan inovasi serta kualitas pembelajaran IPA sejak kecil. Pemahaman siswa SD pada mata pelajaran IPA selama ini masih dirasakan kurang memuaskan oleh beberapa kalangan, baik siswa, orang tua siswa, maupun oleh kalangan pendidik.. Berdasarkan pengalaman peneliti

selama mengajar di Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung diperoleh bukti bahwa pemahaman belajar siswa masih rendah dengan perolehan rata-rata ulangan harian 57,50 dari target nilai KKM 65,00. Adapun prosentase perolehan nilai peserta didik yang telah mencapai KKM, nilai \geq KKM 38,46% dengan jumlah siswa 15 dan yang belum mencapai KKM, mendapat nilai \leq KKM 61,54% dengan jumlah siswa 24. Rendahnya pemahaman ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, oleh sebab itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Permasalahan yang timbul adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Pembelajaran yang efektif perlu didukung oleh penggunaan media pembelajaran. Selain berfungsi sebagai alat bantu bagi peneliti dalam mengajar, media pembelajaran juga dapat menjadi alat bantu bagi siswa agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang dipelajari. Untuk meningkatkan pemahaman, maka media pembelajaran perlu dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa, termasuk di dalamnya adalah media lingkungan sekitar sebagai media dan sekaligus sumber belajar.

Berdasarkan temuan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul penelitian “Penggunaan Media Gambar Lingkungan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Perubahan Lingkungan Fisik dan Cara Pencegahan Kerusakan Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPA pada Siswa Kelas 4 SD Negeri Babakan Ciparay 5 Kota Bandung.”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara-cara penggunaan media gambar lingkungan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas 4 SD Negeri Babakan Ciparay 5 dengan materi perubahan lingkungan fisik dan cara pencegahan kerusakan lingkungan?
2. Bagaimana pemahaman siswa kelas 4 SD Negeri Babakan Ciparay 5 dalam penggunaan media gambar lingkungan untuk meningkatkan pemahaman konsep tentang materi perubahan lingkungan fisik dan cara pencegahan kerusakan lingkungan?

C. Hipotesis Tindakan

Dengan penggunaan media gambar lingkungan dalam materi perubahan lingkungan fisik dan cara pencegahan kerusakan lingkungan, maka dapat meningkatkan pemahaman bagi siswa kelas 4 SD Negeri Babakan Ciparay 5 Kota Bandung.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan cara-cara penggunaan media gambar lingkungan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas 4 SD Negeri Babakan

Dewi Mutiara, 2013

Penggunaan Media Gambar Lingkungan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Perubahan Lingkungan Fisik dan Cara Pencegahan Kerusakan Lingkungan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Ciparay 5 dengan materi perubahan lingkungan fisik dan cara pencegahan kerusakan lingkungan.

- b. Seberapa besar peningkatan pemahaman siswa tentang materi perubahan lingkungan fisik dan cara pencegahan kerusakan lingkungan dengan menggunakan media gambar lingkungan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Siswa

1. Menumbuhkan ketertarikan pada setiap pembelajaran.
2. Menumbuhkan minat peserta didik.
3. Memupuk kreativitas peserta didik.
4. Dapat mensosialisasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna untuk peserta didik.

b. Peneliti / Guru

1. Meningkatkan kualitas keterampilan mengajar.
2. Mampu memperbaiki proses pembelajaran yang kurang.
3. Mampu menggunakan media gambar lingkungan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

c. Sekolah

1. Memberikan dukungan yang positif dalam mengembangkan pendekatan, metode dan strategi pembelajaran.
2. Mendorong timbulnya inovasi pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas dalam pendidikan.
3. Mengembangkan pengelolaan pembelajaran antara Kepala Sekolah, Komite Sekolah, dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dewi Mutiara, 2013

Penggunaan Media Gambar Lingkungan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Perubahan Lingkungan Fisik dan Cara Pencegahan Kerusakan Lingkungan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap permasalahan yang akan diteliti, maka pada bagian ini akan dikemukakan beberapa definisi secara operasional yang dianggap penting, antara lain :

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman berasal dari kata “paham” dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan menjadi benar. Seorang dikatakan paham terhadap sesuatu hal, apabila orang tersebut mengerti benar dan mampu menjelaskannya.

Secara umum, pemahaman konsep merupakan kemampuan mengkonstruksi makna atau pengertian suatu konsep berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran siswa. Karena penyusunan skema adalah konsep, maka pengetahuan konseptual merupakan dasar pemahaman.

Salah satu aspek pada ranah kognitif yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom adalah pemahaman (*comprehension*). Bloom (1979:89) menyatakan bahwa:

“Comprehension that is when students are confronted with a communication, they are expected to know what is being communicated

and to be able to make some use of the material or ideas contained in it. The communication may be in oral or written form, in verbal or symbolic form.”

Pernyataan tersebut mempunyai pengertian bahwa, ketika siswa dihadapkan pada suatu komunikasi, mereka diharapkan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan ide yang terkandung di dalamnya. Komunikasi yang dimaksud bisa dalam bentuk lisan atau tulisan dan dalam bentuk verbal atau simbolik.

2. Pemahaman Siswa

Menurut Bloom (1956), ada tiga tipe kemampuan pemahaman, yaitu:

1. Translasi (kemampuan menerjemahkan)
2. Interpretasi (kemampuan menafsirkan)
3. Ekstrapolasi (kemampuan meramalkan)

Seiring perkembangan dunia pendidikan, taksonomi Bloom mengalami pengembangan dimensi dan perluasan makna menghasilkan revisi taksonomi Bloom. Taksonomi yang baru melakukan pemisahan yang tegas antara dimensi pengetahuan dan dengan dimensi proses kognitif. Jika pada taksonomi yang lama dimensi pengetahuan dimasukan pada jenjang paling bawah (Pengetahuan), pada taksonomi yang baru pengetahuan benar-benar dipisah dari dimensi proses kognitif. Pemisahan ini dilakukan sebab dimensi pengetahuan berbeda dari dimensi proses kognitif. Pengetahuan merupakan kata benda, sedangkan proses kognitif merupakan kata kerja.

3. Media Lingkungan

Dewi Mutiara, 2013

Penggunaan Media Gambar Lingkungan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Perubahan Lingkungan Fisik dan Cara Pencegahan Kerusakan Lingkungan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Belajar dengan menggunakan media lingkungan berarti siswa mendapatkan pengetahuan dengan cara mengamati sendiri apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Lingkungan sebagai media dan sumber belajar dapat dibedakan menjadi :

- 1) Lingkungan luar atau alam yaitu segala sesuatu yang tersedia di alam.
- 2) Lingkungan dalam yaitu segala sesuatu yang telah masuk ke dalam diri kita yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik kita.
- 3) Lingkungan sosial yaitu semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.

4. Lingkungan Fisik

Lingkungan Fisik meliputi seluruh penampakan permukaan bumi. Permukaan bumi ada yang tertutup oleh tanah disebut daratan. Beberapa daerah daratan berada di tempat yang rendah, misalnya lembah. Daratan yang berada di tempat tinggi, misalnya perbukitan dan pegunungan. Permukaan bumi yang tertutup oleh air disebut perairan. Daerah perairan antara lain rawa-rawa, danau, sungai, dan lautan. Lingkungan fisik dapat mengalami perubahan karena adanya peristiwa alam misalnya banjir dan kekeringan.